

HUBUNGAN PENGETAHUAN, POLA MAKAN, KONSUMSI FE DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Ni Putu Rainita Mileniaputri^{1*}, Lalu Sulaiman², Akhmad Fathoni³

¹⁻²Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

³Poltekkes Kemenkes Mataram

Email Korespondensi: rainitaputri211@gmail.com

Disubmit: 14 November 2024

Diterima: 09 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i6.18356>

ABSTRACT

The prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia, which reaches 48.9%, is a serious problem that can cause various health problems. Important factors, such as iron deficiency and lack of knowledge, as well as inadequate diet, all contribute to the prevalence of anemia. Anemia in pregnant women increases the risk of premature birth as well as maternal and child death. The purpose of this study is to look at the study of the impact of knowledge, diet, fe consumption and the role of health workers with the incidence of anemia in pregnancy with a review of cross-sectional studies. The method used is observational analysis with a cross-sectional design of the number of pregnant women samples as many as 93 people from 1,313 pregnant women population which will be taken by simple random sampling. The location of the research was carried out in the Working Area of the Cakranegara Health Center, Mataram City. Data was collected through a questionnaire on knowledge and role of officers, and an FFQ form to find out the diet, as well as a checklist form to observe fe consumption. The analysis was carried out using Chi square and multiple regression static tests. The results showed that knowledge, diet, fe consumption and the role of officers were significantly related ($p < 0.05$) and the dominant factor for the dependent variable, namely fe consumption and diet. The conclusion of this study is that knowledge, diet, fe consumption and the role of officers are significantly related to the incidence of anemia in vulnerable groups, one of which is pregnant women.

Keywords: Knowledge, Diet, Fe Consumption, The Role Of Officers, Anemia

ABSTRAK

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia yang mencapai 48,9% merupakan sebuah masalah serius yang dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Faktor-faktor penting, seperti kekurangan zat besi dan kurangnya pengetahuan, serta pola makan yang tidak memadai, semuanya berkontribusi terhadap prevalensi anemia. Anemia pada ibu hamil menambah risiko kelahiran prematur juga kematian ibu dan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kajian dampak dari Pengetahuan, pola makan, konsumsi fe dan peran petugas kesehatan dengan kejadian anemia pada Hamil dengan tinjauan studi cross sectional. Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain cross-

sectional jumlah sampel ibu hamil sebanyak 93 orang dari 1.313 populasi ibu hamil yang akan diambil secara simple random sampling. Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara, Kota Mataram. Data dikumpulkan melalui kuesioner Pengetahuan dan peran petugas, dan Form FFQ untuk mengetahui pola makan, serta form ceklist untuk mengobservasi konsumsi Fe. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji statistik Chi square dan Regresi berganda. Hasil menunjukkan Pengetahuan, pola makan, konsumsi Fe dan peran petugas berhubungan signifikan ($p < 0,05$) dan faktor dominan terhadap variabel dependen yaitu Konsumsi Fe dan pola makan. Kesimpulan dari studi ini yaitu pengetahuan, pola makan, konsumsi Fe dan peran petugas berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada kelompok rentan salah satunya Ibu Hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pola Makan, Konsumsi Fe, Peran Petugas Kesehatan, Anemia

PENDAHULUAN

Anemia pada wanita hamil bisa menumbuhkan kemungkinan kelahiran prematur, kematian ibu dan bayi, serta infeksi penyakit. Anemia defisiensi besi pada ibu bisa memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan janin/bayi selama kehamilan dan juga sesudahnya. Anemia paling sering disebabkan oleh defisiensi besi, hal ini bisa terjadi dikarenakan asupan zat besi yang tak mencukupi atau malabsorpsi (World Health Organization, 2021)

Jumlah kasus anemia pada ibu hamil di Asia Tenggara ialah 37,8%. Prevalensi anemia di Indonesia yaitu 48,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Myanmar ialah 46,0%. Kelaziman anemia pada ibu hamil di Thailand adalah 24,3%. Kelaziman anemia pada ibu hamil di Vietnam ialah 29,7%. Kelaziman anemia pada ibu hamil di Filipina adalah 32,3%. Indonesia dan Myanmar memiliki prevalensi anemia yang cukup tinggi pada ibu hamil, sementara Thailand dan Vietnam relatif lebih kecil daripada negara-negara lain di Asia Tenggara. Upaya peningkatan nutrisi dan akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas menjadi penting untuk menurunkan angka anemia (World Health Organization, 2021)

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, Prevalensi anemia di NTB sebesar 51,9%. Jawa Barat adalah 45,2%, Jawa Tengah adalah 55,1%, Jawa Timur adalah 44,9%, DKI Jakarta adalah 40,8%. Kasus anemia pada ibu hamil di Indonesia menghadapi penurunan dari tahun 2022 menjadi 47,8% di tahun 2023. Namun angka ini masih cukup tinggi diperlukan kajian yang baik untuk mengurangi peristiwa anemia ibu hamil. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Peristiwa anemia pada ibu hamil di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2023. Kabupaten Lombok Utara adalah 57,2%, Lombok Barat adalah 53,6%, Kota Mataram adalah 49,3%, Lombok Tengah adalah 52,1% dan Lombok Timur adalah 55,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar ialah 51,9%. Angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Peristiwa anemia pada ibu hamil di Kota Mataram saat tahun 2022 sejumlah 50,7%. Kecamatan Mataram 47,9%, Selaparang 51,2%, Cakranegara 49,8%, Sandubaya 52,6% dan Ampenan 53,1%. Angka anemia pada ibu hamil masih terbilang cukup

tinggi (Dinas Kesehatan Kota Mataram, 2022).

Kekurangan darah sel darah merah menyebabkan kurangnya asupan nutrisi. Asupan nutrisi yang cukup, terutama folat, vitamin B12 dan protein, dapat membantu produksi sel darah merah dan meningkatkan hemoglobin darah (World Health Organization, 2022)

WHO merekomendasikan skrining dan penanganan dini anemia pada ibu hamil untuk mencegah komplikasi dan memastikan kehamilan yang sehat. Pendekatan yang komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor terbaru sangat penting dalam menangani permasalahan anemia pada ibu hamil. Kondisi genetik seperti talasemia bisa membuat anemia pada ibu hamil.

Penelitian yang di lakukan di Rwanda (Nuwabaine et al., 2024) risiko anemia ibu hamil bisa terjadi karna rendahnya konsumsi makanan yang terdapat kandungan zat besi dan konsumsi makanan lokal yang kaya zat besi dan biofortifikasi. Edukasi makanan lokal yang memenuhi zat besi dan tinggi vitamin perlu dilakukan agar tidak terjadi anemia.

Studi yang dijalankan (Efendi et al., 2023) bahwa dimana di daerah timur Indonesia suplai suplemen zat besi tidak merata disebabkan karena ketidak terjangkau akses pelayanan dan kurangnya informasi mengenai pengecekan Hemoglobin (Hb), perawatan kehamilan, dan rendahnya deteksi dini risiko anemia dan penanganan komplikasi kehamilan, dimana hal ini menjadi penyebab masalah kesehatan ibu dan anak.

Sejalan dengan (Dina Dewi Anggaraini, 2018) menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan disebabkan oleh sejumlah faktor diantaranya antara lain kekurangan zat besi, pengetahuan ibu, usia,

pendidikan, pendapatan, pola makan, penyakit, asupan suplemen dan peran tenaga Kesehatan. Hasil penelitian ini memperkuat alasan penting dilakukan penelitian terkait permasalahan anemia pada hamil.

Rendahnya pemahaman akan pentingnya pencegahan dan penanganan anemia pada Ibu hamil, serta belum memahami dengan baik pentingnya mengkonsumsi suplemen zat besi dan asam folat sewaktu kehamilan. Masih ada ibu hamil yang tak rutin mengecek kehamilannya dan memeriksa kadar Hemoglobin (Hb). Ibu hamil kurang memahami manfaat ANC dan periksa Hb sebagai deteksi dini Anemia.

Hasil riset sebelumnya, data-data dan fakta serta informasi tentang Anemia pada wanita hamil, pada uraian permasalahan ternyata Anemia pada kelompok rentan kesehatan (wanita hamil) cukup tinggi dan berdampak langsung pada kesehatan. Dari sisi Pemerintah selaku supply side dan Masyarakat sebagai demand side. Berbagai upaya telah dilakukan, Fasilitas Kesehatan dan SDM dengan program PONEK dan PONEK berupa vitamin, suplemen tablet fe dan makanan biskuit atau susu kemasan kepada ibu hamil. Namun fakta dilapangan, anemia ibu hamil seperti fenomena gunung es (Ice berg).

KAJIAN PUSTAKA

Anemia merupakan sebuah kondisi tubuh yang memiliki kandungan jumlah sel darah merah yang sedikit, dimana sel darah merah sendiri terdapat hemoglobin. Hemoglobin ini sendiri mempunyai fungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh Kadar Hemoglobin normal yaitu 11 - 12 gram/dl (Astria, 2017).

Pengetahuan merupakan apa yang telah diperoleh manusia dari pengalaman indrawi, yakni

pemahaman seseorang kepada objek melewati inderanya (contohnya: hidung, mata, telinga, dan semacamnya). Saat penginderaan, pengetahuan yang terbentuk sangat dipengaruhi oleh tingkat persepsi dan perhatian kepada objek. Mayoritas pemahaman seseorang didapatkan melewati indra pendengaran (telinga), serta indera penglihatan (mata). Pemahaman juga dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari rasa ingin tahu melalui sensasi, terutama oleh telinga dan mata, kepada objek spesifik. Pemahaman adalah domain yang esensial dalam pembentukan open behavior atau perilaku terbuka (Donsu, 2017).

Tenaga kesehatan menurut Undang-undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan No 36 tahun 2014 ialah pribadi yang berkomitmen di sektor kesehatan dan memiliki pemahaman serta keahlian yang diperoleh melewati pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis khusus yang membutuhkan wewenang dalam melaksanakan usaha kesehatan. Tenaga medis mempunyai peran krusial dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Pola Makan ialah proses atau usaha untuk mengelola total dan varian makanan yang dikonsumsi dengan informasi yang diperlukan untuk status nutrisi, mempertahankan kesehatan, dan membantu atau mencegah kesembuhan penyakit. Pola makan ialah rangkaian varian dan total makanan yang dikonsumsi kelompok atau seseorang orang pada waktu khusus. Ini termasuk jenis makan, frekuensi makanan, dan porsi makan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Mineral Fe yang ada dalam tablet sangat penting bagi tubuh dalam membentuk Hemoglobin, juga dikenal sebagai sel darah merah. Fe

(zat besi) ialah penting untuk pembentukan sel darah merah. Selain tablet Fe, zat besi juga bisa diperoleh dengan cara alami melalui makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh seorang ibu hamil. sehari-hari oleh seorang ibu hamil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada 13 ibu hamil yang berada di puskesmas Cakranegara saat sedang menunggu pemeriksaan, bahwa sebagian banyak ibu hamil kurang pemahaman terkait anemia yaitu, Pemahaman yang kurang baik tentang gejala, dampak, dan penyebab anemia pada kehamilan.

Dari tinjauan diatas seorang Peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait Pengetahuan, pola makan, konsumsi Fe dan peran petugas dengan anemia pada ibu hamil dengan studi cross sectional.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dimanfaatkan pada studi ini ialah kuantitatif observasional analitik dengan desain penelitian *cross - sectional*. Untuk menguji korelasi antara pengetahuan, pola makan, konsumsi Fe dan Peran Petugas Kesehatan. Populasi pada studi ialah semua ibu hamil yang anemia dan tidak anemia dan berdomisili di wilayah kerja PKM Cakranegara berjumlah 1.313 orang. Perhitungan besar sampel dihitung dengan rumus *slovin* di dapatkan hasil sejumlah 93 orang.

Alat ukur pada kajian ini yaitu form karakteristik responden seperti usia dan pendidikan. Kemudian kuisioner pengetahuan yang berisikan pengertian dan pemahaman ibu mengenai anemia selama kehamilan yang di uji validitas pada 20 orang dan menghasilkan ($p < 0,05$) dan realibilitas 0,751. Form FFQ yang sudah memiliki ketetapan. Kuisioner peran petugas yang berisikan

bagaimana seorang tenaga kesehatan memberikan peran sebagai komunikator, edukator, fasilitator dan motivator. Kuisioner ini sudah di uji validitas pada 20 orang responden dan menghasilkan ($P < 0,05$) dan realibilitas 0,749. Kemudian ceklist konsumsi fe yang sudah di tetapkan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis analisis data : Univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat mengkaji maklumat mengenai ciri-ciri (Gambaran) responden.

Kemudian Bivariat analisis menggunakan *Uji chi square* tes untuk melihat korelasi antar variabel independen (Pengetahuan, Pola Makan, Peran Petugas dan Konsumsi Fe) dengan variabel dependen yaitu anemia.

Kemudian multivariat analisis digunakan *Uji Reglog (regresi logistik) berganda*. Sebelum dilakukan penelitian ini peneliti mendapatkan surat etichal clarence No .162/EC/FKES-UNIQHBA/YPPQH/VII/2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik (Usia dan Pendidikan)

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<20 tahun	5	5,2%
20 - 35 tahun	78	83,9%
>35 tahun	10	10,9%
Total	93	100

Berdasarkan tabel diatas, responden berusia < 20 tahun (5,2%) memiliki Kondisi yang berisiko dan dapat mencerminkan beberapa hal, seperti kurangnya pengetahuan tentang nutrisi yang penting selama kehamilan. Ini bisa meningkatkan risiko terkena anemia. Responden berusia 20 - 35 tahun (83,9%). Rentang usia ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan

mengenai kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan, serta pola makan. Kemudian responden dengan rentang usia >35 tahun (10,9%) juga memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap anemia. Mulai dari perubahan fisiologis yang terjadi seiring bertambahnya usia, dan sering kali memiliki kehamilan yang lebih kompleks.

Tabel 2. Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Pendidikan Tinggi		
Sarjana	7	7,5%
Pendidikan Menengah		
SMA	27	29%
Pendidikan Dasar		
SD	20	21,5%
SMP	39	42%
Total	93	100

Berdasarkan tabel diatas, 42% mempunyai latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Memperlihatkan akses pendidikan mereka cukup baik. Responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) mencapai 21,5%, itu menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan partisipasi dalam

pendidikan selanjutnya. Sementara 29% memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 7,5% mencapai gelar Sarjana. Data ini mencerminkan variasi pendidikan yang penting untuk merancang program pendidikan dan pengembangan SDM di masa depan.

Tabel 3. Anemia Pada Ibu Hamil

No	Pengetahuan	Jumlah	
		n	%
1.	Anemia	72	77,5%
2.	Tidak Anemia	21	22,5%
	Total	93	100%

Berdasarkan analisa, Anemia pada responden 72 orang (77,5%) dan tidak anemia 21 orang (22,5%).

Tingginya angka kejadian anemia ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kesehatan Ibu.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Anemia

No	Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total	Uji ststistik	
		Anemia		Tidak Anemia				
		F	%	F	%			<i>P value</i>
1	Baik	7	7,6%	7	7,6%	14	15,2%	0,02
2	Cukup	26	28%	5	5%	31	33%	
3	Kurang	39	42%	9	9,8%	48	51,8%	
	Total	72	78,6%	21	22,2%	93	100%	

Hasil analisis memperlihatkan nilai $p\text{ value } 0,02 < \alpha 0,05$. Ini merupakan korelasi substansial antara tingkat kesadaran dan prevalensi anemia pada wanita hamil. Rendahnya pengetahuan ibu selama Kehamilan Di wilayah Kerja

Puskesmas Cakranegara menjadi faktor penyebab tingginya angka anemia di Pentingnya untuk meningkatkan program edukasi serta penyuluhan berhubungan anemia dan cara pencegahannya.

Tabel 5. Hubungan Pola Makan dengan Anemia

No	Pola Makan	Kejadian Anemia				Total	Uji ststistik	
		Anemia		Tidak Anemia				
		F	%	F	%			<i>P value</i>
1	Baik	0	0%	2	2,2%	2	2,2%	0,007
2	Sedang	13	14%	7	7,5%	20	21,5%	
3	Kurang	59	63,4%	12	12,9%	71	76,3%	
	Total	72	77,4%	21	22,6%	93	100%	

Hasil analisis memperlihatkan nilai *nilai p-value* <0.05 Menandakan korelasi substansial antara Pola konsumsi makan dan anemia pada wanita hamil. Hal ini menekankan

pola makan yang kurang menjadi faktor penyebab tingginya angka anemia di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara.

Tabel 6. Hubungan Konsumsi Fe dengan Anemia

No	Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia				Total		Uji ststistik
		Anemia		Tidak Anemia				<i>P value</i>
		F	%	F	%			
1	Konsumsi	40	43%	20	21,5%	60	64,5%	0,001
2	Tidak Konsumsi	32	34,4%	1	1,1%	33	35,5%	
	Total	72	77,4%	21	22,6%	93	100%	

Hasil analisis mengindikasikan adanya korelasi signifikan *p-value* <0.005 Menandakan korelasi substansial penggunaan suplemen zat besi dengan peristiwa anemia pada ibu hamil. Wanita hamil yang konsistensi mematuhi anjuran tablet tambah

darah (Fe) cenderung memiliki risiko anemia yang lebih rendah. Meskipun demikian, banyak ibu hamil mengonsumsi zat besi tidak teratur dan pada saat yang sama mengonsumsi makanan yang menghambat Zat besi dalam tubuh.

Tabel 7. Hubungan Peran Petugas dengan Anemia

No	Peran Petugas Kesehat an	Kejadian Anemia				Total		Uji ststistik <i>P value</i>
		Anemia		Tidak Anemia				
		F	%	F	%			
1	Baik	3	3,2%	4	4,3%	7	7,5%	0,03
2	Cukup	18	19,3%	2	2,2%	20	21,5%	
3	Kurang	51	54,9%	15	16,1%	66	71%	
	Total		77,4%	21	22,6%	93	100%	

Hasil analisis memperlihatkan nilai *p-value* <0.05. Terdapat korelasi substansial fungsi tenaga kesehatan dengan Kejadian Anemia yang dialami Wanita hamil. Diperlukan strategi intervensi yang

tepat dalam dalam melaksanakan peran petugas sebagai motivator, edukator, komunikator dan Fasilitator. Sehingga pencegahan anemia dapat terukur dengan baik.

Tabel 8. Faktor Dominan dengan Variabel Dependen (Anemia)

No	Faktor Dominan	<i>P Value</i>	Odds Ratio
1.	Konsumsi Fe	0,008	16,000
2.	Pola Makan	0,042	2,789

Analisis memakai *Uji Regresi Logistik Berganda* Jika ibu Tidak konsumsi suplemen zat besi 16 kali lebih rentan terhadap anemia. Selain itu, pola makan yang tidak seimbang juga berkontribusi mengalami

anemia 2,8x lipat lebih besar. Penanganan yang tepat terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting untuk mencegah anemia.

PEMBAHASAN

Karakteristik Usia Dan Pendidikan

Menurut hasil penelitian, rentang usia responden dominan berkisar di 20 dan 35 tahun. Ada kemungkinan bahwa rentang usia ini memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, terutama tentang kesehatan.

Di Tiongkok bagian barat, studi (Wu et al., 2020) menemukan bahwa wanita berusia 18 hingga 20 tahun dan wanita berusia 35 tahun ke atas mengalami anemia lebih sering. Hasilnya menunjukkan bahwa dua kelompok umur yang rentan terhadap anemia memiliki gejala yang berbeda. Diperkuat oleh peneliti (Sugiarsih, 2022) menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya kehamilan sangat dipengaruhi oleh usia ibu. Ibu Hamil yang berusia < 20 tahun dan > 35 tahun lebih rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk Kekurangan sel darah merah (anemia).

Studi (Azmi & Puspitasari, 2022) menemukan bahwa orang berusia 20 tahun atau lebih berisiko terkena anemia. memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Selain itu, penelitian ini menunjukkan peran pendidikan dalam mencegah anemia. Pendidikan lebih baik akan meningkatkan kesadaran akan gizi dan kesehatan, sehingga dapat mengurangi anemia. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai faktor demografi yang mempengaruhi anemia, namun juga pentingnya edukasi dan dukungan masyarakat dalam mengurangi

dampak anemia, khususnya pada ibu hamil. (Yunita, 2017)

Penelitian (Sunguya et al., 2021) Di Tanzania memberikan wawasan penting bahwa menyoroti pentingnya fokus pada kelompok usia rentan yang mungkin menghadapi berbagai tantangan kesehatan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan peran pendidikan dalam mencegah anemia. Diperkuat oleh bahwa pendidikan mempunyai dampak yang besar terhadap kesehatan masyarakat, termasuk anemia. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang yang tidak memiliki pendidikan formal memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia dibandingkan orang yang berpendidikan tinggi. Karena kurangnya pengetahuan berhubungan dengan rendahnya pendidikan (S. Samuel et al., 2020) di Etiopia.

Hubungan Pengetahuan dengan Anemia Ibu Hamil

Penelitian menunjukkan korelasi cukup besar antara pengetahuan dan prevalensi anemia pada ibu hamil. Wanita memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang anemia dan gizi cenderung tidak mengalami anemia selama kehamilan. Begitupun sebaliknya ibu yang memiliki pemahaman kurang akan berisiko anemia. Hal ini menekankan pentingnya peningkatan edukasi dan akses informasi kesehatan bagi ibu hamil.

Di perkuat dengan penelitian (Utami et al., 2022) menyatakan ada hubungan signifikan pengetahuan

dan anemia selama kehamilan. Faktor terpenting yang berperan pada pencegahan anemia adalah kesadaran ibu hamil dan kurangnya pengetahuan tentang anemia yang akan mempengaruhi perilaku kesehatan dan meningkatkan risiko terjadinya anemia.

Sesuai penelitian (Appiah et al., 2020) di Ghana sebanyak 86,5% ibu hamil berpengetahuan kurang tentang anemia baik pada kelompok rendah maupun cukup. Kurangnya kesadaran seorang ibu meningkatkan risiko timbulnya masalah, yang berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin.

Studi ini menyatakan adanya korelasi substansial antara prevalensi anemia ibu hamil dengan pengetahuannya. Dari hasil ini menyatakan pemahaman tentang pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap dengan konsistensi anemia (Ekasari et al., 2022). Selain itu, penelitian di Libya (B. Jiji Darling and K. Rajagopal, 2014) menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan khususnya ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah.

Hubungan Pola Makan dengan Anemia Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan korelasi antara keragaman pola konsumsi makan dengan anemia pada wanita hamil. Pola makan yang memadai dapat meningkatkan risiko anemia, sedangkan pola makan yang tidak memadai dapat meningkatkan jumlah Anemia di kalangan wanita Hamil.

Studi diperkuat oleh (Nasir et al., 2024) di Ethiopia pola makan sangat berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Temuan ini menyoroti pentingnya keragaman pola makan sebagai strategi pencegahan anemia, dapat

mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Pola makan seimbang dan bervariasi tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan, namun juga mendukung tumbuh kembang janin secara optimal.

Penelitian ini diperkuat dengan (Paramastri et al., 2021) di Taipei dan penelitian yang dilakukan di Taiwanse (Kurniawan et al., 2019) mengidentifikasi pola makan juga berhubungan dengan kejadian inflasi anemia. Penelitian sebelumnya menyatakan wanita yang tidak memenuhi rekomendasi WHO untuk mengonsumsi buah, sayuran hijau, dan protein dalam lima porsi atau lebih sehari - berisiko lebih besar mengalami anemia, baik ringan maupun berat (Ghose & Yaya, 2018).

Penting untuk memperbanyak variasi makanan untuk menciptakan pola makan yang sehat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi makanan yang bervariasi harus ditingkatkan melalui pendidikan gizi, program kesehatan, demonstrasi makanan.

Hubungan Konsumsi Fe dengan Anemia Ibu Hamil

Menurut hasil data penelitian yang sudah dilakukan, ada korelasi yang signifikan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang rutin konsumsi tablet Fe cenderung akan menghadapi risiko anemia lebih rendah. Tetapi, tak sedikit ibu hamil yang konsumsi tapi tak rutin sesuai anjuran dan seringkali mengonsumsi bersamaan dengan bahan makanan yang terdapat kandungan tanin dan kafein misalnya the, kopi, perih ini akan menghambat penyerapan zat besi di dalam tubuh.

Diperkuat Oleh penelitian (Serbesa, 2019) di Kota Harar Ethiopia Timur konsumsi tablet Fe mempengaruhi anemia ibu hamil, dan melaporkan sekitar 69,5 persen

ibu hamil belum mengetahui bahwa minuman berkafein dan Tanin dapat memperlambat dan menghambat serapan Zat Besi pada tubuh yang sangat penting bagi kesehatan dan perkembangan janin. Ketidaktahuan akan dampak berbahaya tersebut membahayakan kesehatan ibu dan anak.

Pada studi yang dilakukan (Dufera et al., 2024) di Ethiopia Barat Daya ditemukan pengaruh dan hubungan secara bersamaan bahwa kepatuhan Fe dengan riwayat anemia. Sesuai penelitian (Ali et al., 2021) di Pakistan menyatakan ada hubungan positif antara konsumsi tablet Fe selama 90 hari pada wanita hamil. Memperlihatkan bahwa mengonsumsi suplemen zat besi yang rutin sesuai anjuran tidak hanya meningkatkan kadar hemoglobin, tetapi juga mengurangi risiko anemia selama kehamilan.

Penelitian (Karyuni et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) dan kejadian anemia. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa ibu hamil hanya mengonsumsi tablet zat Fe tanpa memperhatikan pola makan yang sehat dan aturan minum tablet Fe secara benar.

Hubungan Peran Petugas dengan Anemia Ibu Hamil

Penelitian memperlihatkan korelasi substansial antara keterlibatan petugas kesehatan dengan prevalensi anemia pada ibu hamil. Semakin baik dan informatif peran petugas dalam memberikan edukasi kepada ibu mengenai pencegahan anemia.

Sesuai dengan studi (Yulia Sari et al., 2022) adanya hubungan signifikan peran petugas dengan anemia yang dimana hal ini dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan perubahan

prilaku, peran petugas sebagai seorang edukator dan motivator.

Studi ini selaras dengan (Akinajo et al., 2024) di Nigeria menyampaikan bahwasanya prilaku pegawai kesehatan berperan penting dalam menumbuhkan derajat kesehatan ibu hamil.

Dalam studi yang dilakukan di Ethiopia wanita hamil yang kurang mendapat penyuluhan dari tenaga kesehatan, maka tingkat kepatuhannya akan tidak baik, sebaliknya apabila peran petugas kesehatan baik maka akan dua kali lebih tinggi dibanding ibu hamil yang tidak mendapat konseling (Shumi et al., 2024).

Faktor Dominan Dengan Variabel Dependen (Anemia)

Penelitian mengindikasikan Konsumsi tablet tambah darah (Fe) dan pola konsumsi makan merupakan faktor dominan dengan Anemia Ibu hamil, yang dimana apabila tidak rutin mengonsumsi Fe 16 kali lipat memungkinkan terjadinya Anemia pada wanita hamil dan pola makan Kurang 2,8 kali dapat menyebabkan anemia. Sebaliknya apabila konsumsi tablet Fe yang rutin dan pola makan yang seimbang maka kejadian anemia akan menurun.

Penelitian ini diperkuat oleh (Zakariah-Akoto et al., 2024) di Ghana, ada korelasi konsumsi tablet IFA dengan anemia, yang dimana ibu hamil kurang konsumsi tablet IFA selama kehamilan merupakan penyebab utama terjadinya anemia. Asupan IFA, buah-buahan, sayuran, dan makanan hewani secara teratur merupakan strategi utama yang dikenal untuk mencegah dan mengelola anemia di antara wanita hamil.

Penelitian ini diperkuat dengan salah satu studi yang membuktikan bahwa di mana pendorong anemia yang paling umum adalah kekurangan gizi yang berasal

dari kurang tablet fe dan konsumsi makanan kaya zat besi (World Health Organization, 2023). Sejalan dengan (Diana et al., 2019) Konsumsi keragaman makan yang kurang dan, serta suplemen tambah darah (Fe) yang tidak rutin merupakan hal utama yang dapat menyebabkan anemia selama kehamilan dan berdampak buruk bagi ibu serta Janin.

Sejalan dengan penelitian (Tan et al., 2020) di Tiongkok Menggaris bawahi suplementasi zat besi dan perbaikan pola makan sangat berkaitan dengan penyebab anemia, terutama di kalangan kelompok berisiko tinggi, seperti wanita hamil. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekurangan suplemen zat besi dan pola makan dapat menimbulkan masalah serius (Anemia).

Sesuai penelitian sebelumnya (Ara et al., 2024) di Bangladesh menyatakan keragaman pangan dan konsumsi makan yang tidak seimbang serta tidak memadai berkaitan sangat erat dengan anemia pada kelompok rentan (wanita hamil, remaja dan ibu menyusui) Dan penelitian (Kare & Gujo, 2021) di Ethiopia menyatakan hasil yang sangat signifikan bahwa konsumsi fe tablet sangat mempengaruhi dan erat kaitannya dengan anemia

KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapatkan dalam studi dengan pendekatan cross sectional ini yaitu pengetahuan, pola makan, konsumsi fe dan peran petugas kesehatan berhubungan signifikan dengan kejadian anemia. Dalam studi ini Konsumsi fe yang tidak rutin, serta Pola Konsumsi Makan yang tidak memadai dapat menjadi penyebab paling dominan terjadinya anemia pada kelompok rentan salah satunya wanita Hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinajo, O. R., Annerstedt, K. S., Banke-Thomas, A., Obi-Jeff, C., Sam-Agudu, N. A., Babah, O. A., Balogun, M. R., Beňová, L., & Afolabi, B. B. (2024). Implementation Fidelity Of Intravenous Ferric Carboxymaltose Administration For Iron Deficiency Anaemia In Pregnancy: A Mixed-Methods Study Nested In A Clinical Trial In Nigeria. *Implementation Science Communications*, 5(1), 1-14.
<https://doi.org/10.1186/S43058-024-00609-5>
- Ali, S. A., Ali, S. A., Razzaq, S., Khowaja, N., Gutkind, S., Raheman, F. U., & Suhail, N. (2021). Predictors Of Iron Consumption For At Least 90 Days During Pregnancy: Findings From National Demographic Health Survey, Pakistan (2017-2018). *Bmc Pregnancy And Childbirth*, 21(1), 1-12.
<https://doi.org/10.1186/S12884-021-03825-2>
- Appiah, P. K., Nkuah, D., & Bonchel, D. A. (2020). Knowledge Of And Adherence To Anaemia Prevention Strategies Among Pregnant Women Attending Antenatal Care Facilities In Juaboso District In Western-North Region, Ghana. *Journal Of Pregnancy*, 2020.
<https://doi.org/10.1155/2020/2139892>
- Ara, G., Hassan, R., Haque, A., Boitchi, A. B., Ali, S. D., Kabir, K. S., Mahmud, R. I., Islam, K. A., Rahman, H., & Islam, Z. (2024). Anaemia Among Adolescent Girls, Pregnant And Lactating Women In The Southern Rural Region Of Bangladesh: Prevalence And

- Risk Factors. *Plos One*, 19(7 July), 1-17.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306183>
- Astria, W. (2017). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Paritas Dan Usia. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123-130.
<https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.57>
- Azmi, U., & Puspitasari, Y. (2022). Literature Review: Risk Factors Of Anemia In Pregnancy Women. *Journal For Quality In Public Health*, 6(1), 244-256.
<https://doi.org/10.30994/jqph.v6i1.428>
- B. Jiji Darling And K. Rajagopal. (2014). A Study To Assess The Knowledge And Risk Factors Of Anemia Among The Pregnant Women Attending Selected Health Care Facilities In Sebha, Libya. *Journal Of Science Obstetrics & Gynaecology*.
- Diana, R., Khomsan, A., Anwar, F., Christianti, D. F., Kusuma, R., & Rachmayanti, R. D. (2019). Dietary Quantity And Diversity Among Anemic Pregnant Women In Madura Island, Indonesia. *Journal Of Nutrition And Metabolism*, 2019.
<https://doi.org/10.1155/2019/2647230>
- Donsu, J. (2017). *Metedologi Penelitian Keprawatan*. Pustaka Baru Press.
- Dufera, T., Dheresa, M., Dingeta, T., Legesse, M., Mesfin, S., Balis, B., & Balcha, T. (2024). Predictor Of Anemia Among Pregnant Women Attending Antenatal Clinics At Hiwot Fana Comprehensive Specialized Hospital, Eastern Ethiopia: A Case-Control Study. *International Health*, 16(4), 438-445.
<https://doi.org/10.1093/IntHealth/16.4.438>
- Efendi, F., Israfil, I., Ramadhan, K., Mckenna, L., Alem, A. Z., & Malini, H. (2023). Factors Associated With Receiving Iron Supplements During Pregnancy Among Women In Indonesia. *Electronic Journal Of General Medicine*, 20(5), 1-7.
<https://doi.org/10.29333/Ejgm/13266>
- Ekasari, T., Natalia, M. S., & Zakiyyah, M. (2022). Knowledge And Parity Prevention Of Anemia In Pregnancy. *Bali Medical Journal*, 11(3), 1095-1098.
<https://doi.org/10.15562/Bmj.v11i3.3451>
- Ghose, B., & Yaya, S. (2018). Fruit And Vegetable Consumption And Anemia Among Adult Non-Pregnant Women: Ghana Demographic And Health Survey. *Peerj*, 2018(2), 1-16.
<https://doi.org/10.7717/Peerj.4414>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur*. Kemenkes Ri.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Data Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas)*.
- Kurniawan, A. L., Hsu, C. Y., Rau, H. H., Lin, L. Y., & Chao, J. C. J. (2019). Inflammatory Dietary Pattern Predicts Dyslipidemia And Anemia In Middle-Aged And Older Taiwanese Adults With Declined Kidney Function: A Cross-Sectional Population Study From 2008 To 2010. *Nutrients*, 11(9), 1-17.
<https://doi.org/10.3390/Nu11092052>
- Nasir, M., Ayele, H. M., Aman, R., & Hussein, K. (2024). Magnitude Of Anemia And Associated

- Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care In Governmental Health Facilities Of Shashemene Town, Oromia Region, Ethiopia. *Frontiers In Public Health*, 12(September). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1409752>
- Nuwabaine, L., Kawuki, J., Kamoga, L., Sserwanja, Q., Gatasi, G., Donkor, E., Mutisya, L. M., & Asiimwe, J. B. (2024). Factors Associated With Anaemia Among Pregnant Women In Rwanda: An Analysis Of The Rwanda Demographic And Health Survey Of 2020. *Bmc Pregnancy And Childbirth*, 24(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06528-6>
- Paramastri, R., Hsu, C. Y., Lee, H. A., Lin, L. Y., Kurniawan, A. L., & Chao, J. C. J. (2021). Association Between Dietary Pattern, Lifestyle, Anthropometric Status, And Anemia-Related Biomarkers Among Adults: A Population-Based Study From 2001 To 2015. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(7), 1-15. <https://doi.org/10.3390/ijerph18073438>
- Samuel, S., Darebo, T., Desta, D. T., & Mulugeta, A. (2020a). Socio-Economic And Dietary Diversity Characteristics Are Associated With Anemia Among Pregnant Women Attending Antenatal Care Services In Public Health Centers Of Kembata Tembaro Zone, Southern Ethiopia. *Food Science And Nutrition*, 8(4), 1978-1986. <https://doi.org/10.1002/fsn3.1485>
- Shumi, L., Gedefa, A. G., & Bidira, K. (2024). Determinants Of Compliance To Iron Folate Supplementation Among Pregnant Women Attending Antenatal Care In Public Health Facilities Of South West Ethiopia: A Case-Control Study. *Health Science Reports*, 7(4), 1-8. <https://doi.org/10.1002/hsr2.1998>
- Sugiarsih, U. (2022). *Characteristics Of Pregnant Women With Anemia 1*,2*. November, 16-17. <https://doi.org/10.34011/icihcce.V4i1.203>
- Sunguya, B. F., Ge, Y., Mlunde, L., Mpembeni, R., Leyna, G., & Huang, J. (2021). High Burden Of Anemia Among Pregnant Women In Tanzania: A Call To Address Its Determinants. *Nutrition Journal*, 20(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12937-021-00726-0>
- Serbesa, M. L. (2019). Knowledge, Attitude And Practice On Prevention Of Iron Deficiency Anemia Among Pregnant Women Attending Ante-Natal Care Unit At Public Hospitals Of Harar Town, Eastern Ethiopia: Institutional Based Cross-Sectional Study. *International Journal Of Pregnancy & Child Birth*, 5(2). <https://doi.org/10.15406/lpcb.2019.05.00146>
- Tan, J., He, G., Qi, Y., Yang, H., Xiong, Y., Liu, C., Wang, W., Zou, K., Lee, A. H., Sun, X., & Liu, X. (2020). Prevalencia De Anemia Y Anemia Por Deficiencia De Hierro En Mujeres Embarazadas Chinas (Iron Women): Una Encuesta Transversal Nacional. *Bmc Pregnancy And Childbirth*, 20(1), 1-12. <https://sci-hub.hkvisa.net/10.1186/s12884-020-03359-09>
- Utami, A., Margawati, A., Pramono, D., & Wulandari, D. R. (2022).

- Prevalence Of Anemia And Correlation With Knowledge, Nutritional Status, Dietary Habits Among Adolescent Girls At Islamic Boarding School. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition)*, 10(2), 114-121. <https://doi.org/10.14710/Jgi.10.2.114-121>
- Who. (2021). *Who Guideline On Daily Iron And Folic Acid Supplementation In Pregnant Women*. Geneva.
- World Health Organization. (2021). *The Global Prevalence Of Anaemia In 2019*.
- World Health Organization. (2023a). *Accelerating Anaemia Reduction: A Comprehensive Framework*.
- Wu, Y., Ye, H., Liu, J., Ma, Q., Yuan, Y., Pang, Q., Liu, J., Kong, C., & Liu, M. (2020). Prevalence Of Anemia And Sociodemographic Characteristics Among Pregnant And Non-Pregnant Women In Southwest China: A Longitudinal Observational Study. *Bmc Pregnancy And Childbirth*, 20(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03222-1>
- Yulia Sari, R., Anggriani Harahap, D., & Parmin, J. (2022). *Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemeriksaan Haemoglobin Ibu Hamil Di Puskesmas Rumbio Jaya The Relationship Between The Role Of Health Workers And Hemoglobin Examination Of Pregnant Women At The Rumbio Jaya Health Center Mahasiswa Program Studi Di*. 1(1). <https://doi.org/10.31004/Emj.V2i3.10350>
- Yunita. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Umbulharjo li*.
- Zakariah-Akoto, S., Omeife, H., Hall, V. M., Egbi, G., Adu-Afurwuah, S., M Lowe, N., & Aryeetey, R. (2024). Anaemia Prevention Among Pregnant Women: Views And Experiences Of Pregnant Women And Antenatal Care Providers In Accra, Ghana. *World Nutrition*, 15(2), 87-101. <https://doi.org/10.26596/Wn.202415287-101>